

**MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL MELALUI KEGIATAN
IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PJBL) PADA SISWA
KELAS VI UPTD SDN BATOKOROGAN 2 TAHUN AJARAN 2024/2025 KOKOP
BANGKALAN**

Faira Annisa Irman

UPTD SDN Batokorogan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: fairairman@gmail.com

Abstrak

Literasi finansial merupakan keterampilan esensial yang meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Namun tingkat literasi finansial peserta didik SD kelas VI di UPTD SDN Batokorogan 2 Kecamatan Kokop masih tergolong rendah. Maka berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Literasi Finansial Melalui Kegiatan Implementasi Model Project-Based Learning (PJBL) Pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Batokorogan 2 Kokop Bangkalan". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik sekolah dasar melalui penerapan Model Project-based Learning (PjBL). Penerapan Model PjBL dianggap relevan karena menekankan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keaktifan peserta didik dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan literasi finansial peserta didik dari siklus I dengan nilai rata-rata 65 dan meningkat rata-rata 81 pada siklus II. Implementasi Model PjBL pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 75% dalam kategori baik, namun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian (80%). Setelah dilakukan perbaikan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan persentase keberhasilan mencapai 88% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan literasi finansial peserta didik kelas VI UPTD SDN Batokorogan 2 Kokop Bangkalan.

Kata kunci: literasi finansial, model project-based learning

PENDAHULUAN

Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Literasi finansial meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan memengaruhi sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan. Literasi finansial merupakan keterampilan esensial harus dimiliki setiap individu sejak usia dini untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang, akan tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konsep keuangan seperti tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial yang bijaksana (Pisa, 2018). Dalam penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) juga dinyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi finansial berkontribusi terhadap pengambilan keputusan finansial kurang tepat berdampak pada rendahnya kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat. Hal ini menjadi perhatian khusus karena berdasarkan data dari Global Financial Literacy Survey menunjukkan bahwa hanya sekitar 33% populasi dunia yang memiliki tingkat literasi finansial memadai (Klapper dkk., 2015).

Literasi finansial dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan keuangan secara efektif untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Pisa, 2018). Definisi ini mencakup tiga indikator, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior) (Atkinson & Messy, 2012). Pengetahuan keuangan melibatkan pemahaman konsep-konsep dasar seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan utang. Sedangkan sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Perilaku keuangan, di sisi lain, mengacu pada tindakan nyata individu dalam menerapkan pengetahuan dan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Pisa, 2018; Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan memahami indikator-indikator tersebut, upaya meningkatkan literasi finansial dapat dirancang secara lebih terstruktur dan relevan, terutama dalam konteks pendidikan dasar, di mana pembentukan kebiasaan dan pemahaman mendasar mulai terbentuk.

Meskipun literasi finansial menjadi salah satu keterampilan hidup yang penting, namun tingkat literasi finansial peserta didik SD kelas VI di UPTD SDN Batokorogan 2 Kecamatan Kokop masih tergolong rendah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik pada jenjang sekolah dasar memiliki pemahaman minim tentang konsep dasar keuangan, seperti perencanaan pengeluaran, pengelolaan uang saku, dan pentingnya menabung. Hal ini konsisten dengan laporan (Pisa, 2018) menyatakan bahwa peserta didik di tingkat sekolah dasar sering kali kesulitan dalam menerapkan konsep keuangan dalam situasi nyata karena kurangnya pembelajaran yang terintegrasi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2011) mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman finansial sejak usia dini berdampak jangka panjang pada kemampuan individu mengambil keputusan ekonomi yang tepat di masa depan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan berbasis literasi finansial di sekolah dasar, sehingga peserta didik memiliki dasar kuat dalam memahami dan mengelola keuangan secara bijaksana.

Salah satu konsep pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik Sekolah Dasar adalah Project-Based Learning (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupannya (Kokotsaki dkk., 2016). Dalam konteks literasi finansial, PjBL memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep keuangan dengan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dalam praktik nyata, seperti perencanaan anggaran, simulasi usaha kecil, atau pengelolaan tabungan kelas (Bell, 2010). Menurut hasil penelitian (Helle, dkk., 2006) menyatakan bahwa PjBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah merupakan elemen penting dalam literasi finansial. Selain itu, PjBL juga meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran (Blumenfeld, dkk., 1991). Oleh karena itu, implementasi model PjBL di sekolah dasar tidak hanya relevan untuk meningkatkan literasi finansial tetapi juga memberikan pengalaman belajar bermakna dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Model PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, studi (Sumarna, dkk., 2025) menemukan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran ekonomi di sekolah menengah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran dan investasi. Penelitian lain dilakukan oleh

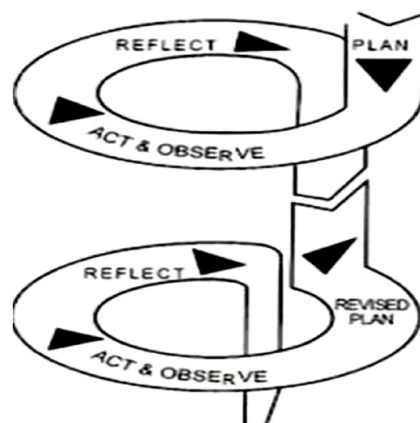
(Pribadi & Taufik, 2024) menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam proyek berbasis keuangan, seperti simulasi usaha kecil, memiliki kemampuan analisis keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik menggunakan metode pembelajaran konvensional. Di samping itu, penelitian (Boss & Larmer, 2018) mengungkapkan bahwa PjBL memfasilitasi pembelajaran berbasis pengalaman mendalam, membantu peserta didik memahami pentingnya literasi keuangan dalam konteks kehidupan nyata. Temuan-temuan tersebut mendukung gagasan bahwa integrasi Model PjBL di jenjang sekolah dasar dapat menjadi alternatif lebih efektif mengatasi rendahnya literasi keuangan peserta didik, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian berjudul *"Meningkatkan Literasi Finansial Melalui Kegiatan Implementasi Model Project-Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Batokorogan 2 Kokop Bangkalan"*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial peserta didik yang merupakan keterampilan dasar untuk menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan. Sehingga peserta didik dapat memahami konsep keuangan sejak dini dan siap mengelola sumber daya finansial secara bijaksana dan bertanggung jawab. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengintegrasikan literasi finansial ke dalam kurikulum sekolah dasar secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hopkins (2014) menekankan bahwa PTK memberikan peluang bagi guru untuk menjadi peneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan literasi finansial peserta didik SD (di kelasnya sendiri) melalui implementasi Model PjBL.

Menurut pendapat (Kemmis & McTaggart, 1988) bahwa PTK adalah pendekatan penelitian yang melibatkan guru secara langsung dalam upaya reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui serangkaian siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Berikut adalah tahapannya.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kemmis & McTaggart, 1988).

Lokasi penelitian dilaksanakan di UPTD SDN Batokorogan 2 Kecamatan Kokop dengan subjek penelitian kelas VI yang berjumlah 27 peserta didik. Alasan pemilihan

subjek tersebut didasarkan pada karakteristik unik peserta didik pada jenjang ini, yang mana cara kognitif, peserta didik kelas VI berada pada tahap operasional formal. Menurut teori perkembangan kognitif (Piaget, 1972). Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu berpikir logis, sistematis, dan abstrak, sehingga memungkinkannya terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang menuntut analisis dan pemecahan masalah secara mendalam (Berk, 2015). Dengan demikian, kelas VI menjadi jenjang yang tepat untuk mengevaluasi efektivitas suatu model pembelajaran atau intervensi pendidikan, seperti literasi finansial, yang perlu pemahaman dan penerapan konsep yang lebih kompleks.

Konsep pada penelitian ini selaras dengan mata pelajaran IPAS Kelas VI Semester 2 tahun pelajaran 2024/2025, dengan capaian pembelajaran memahami kegiatan ekonomi masyarakat pada kompetensi mengembangkan potensi ekonomi kreatif. Materi yang dipaparkan adalah kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Menurut pendapat (Sugiyono, 2016) bahwa angket merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif singkat. Angket dapat berupa pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi keduanya, tergantung pada kebutuhan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh (Bryman, 2012). Dalam penelitian ini, angket yang peneliti gunakan sebagai instrumen berupa skala Likert dalam bentuk pertanyaan tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator literasi finansial, yaitu pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior). Menurut Creswell (2017), observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh data secara langsung dari lingkungan penelitian, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi yang autentik dan kontekstual. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan peneliti dalam aktivitas subjek penelitian (Mertler, 2024). Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti gunakan sebagai instrumen berupa lembar pengamatan dalam bentuk non-partisipatif yang dikembangkan berdasarkan sintaks Model PjBL.

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data peningkatan literasi finansial peserta didik SD dan implementasi Model PjBL.

Analisis Data Hasil Angket

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang memberikan penilaian pada aspek tertentu}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase literasi finansial peserta didik SD.

Adapun penentuan penilaian literasi finansial peserta didik SD menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Literasi Finansial Peserta Didik Sekolah Dasar

Persentase	Kriteria
90.00 - 100.00	Sangat baik
70.00 - 89.99	Baik
50.00 - 69.99	Cukup
00.00 - 49.99	Kurang

Sumber: [Hinton \(2004\)](#)

Analisis Data Hasil Observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase implementasi Model PjBL

F = Banyaknya skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

Adapun untuk penentuan penilaian implementasi Model PjBL menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kriteria Implementasi Model Project-based Learning (PjBL)

Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
0% - 55%	Kurang

Sumber: [Arikunto \(2012\)](#)

Indikator keberhasilan akan tercapai dalam penelitian ini apabila (1) Peserta didik dikategorikan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai literasi finansial ≥ 70 . Adapun ketuntasan klasikal akan tercapai ketika seluruh peserta didik di kelas dapat tuntas dengan perolehan persentase $\geq 80\%$; (2) Implementasi Model PjBL dikategorikan berhasil apabila memperoleh persentase $\geq 80\%$.

LITERASI FINANSIAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I dan II, berikut peneliti sajikan data literasi finansial peserta didik SD.

Tabel 3.1 Literasi Finansial Peserta Didik Sekolah Dasar Siklus I

No	Inisial Peserta Didik	Indikator Literasi Finansial			Skor	Nilai
		FK	FA	FB		
1	Abdul Azis	19	17	16	52	69,4
2	Ach Fauzi	13	15	14	42	56
3	Ach. Ropiqi	16	14	17	47	62,7
4	Alex Milvin	15	14	17	46	61,4
5	Amiruddin	19	18	19	56	74,7
6	Aulia Mirna	18	16	15	49	65,4
7	Humairah	14	13	17	44	58,7
8	Husnul Yaqin	15	16	14	45	60
9	M. Roqib R.	14	15	16	45	60
10	M. Alzam	17	15	16	48	64

11	M. Arman	19	17	18	54	72
12	Nur Alya Z.	16	15	17	48	64
13	Nurul Ula	15	13	15	43	57,4
14	Rifatul H	17	16	19	52	69,4
15	Rifky R	14	15	16	45	60
16	Riki Aditya	17	18	14	49	65,4
17	Safanatun N	18	17	15	50	66,7
18	Sakinatun N.	16	19	18	53	70,7
19	Silvius Z	18	17	15	50	66,7
20	Susanti	19	16	15	50	66,7
21	Syahid Fathur	16	18	17	51	68
22	Syifa Ulmillah	19	16	18	53	70,7
23	Ulfiatun N	16	17	19	52	69,4
24	Qaila Rahma	15	16	18	49	65,4
25	Inayatus S	15	15	19	49	65,4
26	Moh Rizqi A	17	16	18	51	68
27	Nala Faradis	18	16	17	51	68
Total		445	430	449	1324	1765,4
Rata-rata		16,5	15,9	16,6	49,1	65,4
Persentase		65,9%	63,7%	66,5%	65,4%	65,4%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai literasi finansial peserta didik adalah 65,4. Sedangkan nilai rata-rata setiap indikator berupa pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior) berturut-turut adalah 16,5, 15,9, dan 16,6.

Tabel 3.2 Literasi Finansial Peserta Didik Sekolah Dasar Siklus II

No	Inisial Peserta Didik	Indikator Literasi Finansial			Skor	Nilai
		FK	FA	FB		
1	Abdul Azis	23	21	20	64	85,4
2	Ach Fauzi	17	19	18	54	72
3	Ach. Ropiqi	20	18	21	59	78,7
4	Alex Milvin	19	18	21	58	77,4
5	Amiruddin	23	22	23	68	90,7
6	Aulia Mirna	22	20	19	61	81,4
7	Humairah	18	17	21	56	74,7
8	Husnul Yaqin	19	20	18	57	76
9	M. Roqib R.	18	19	20	57	76
10	M. Alzam	21	19	20	60	80
11	M. Arman	23	21	22	66	88
12	Nur Alya Z.	20	19	21	60	80
13	Nurul Ula	19	17	19	55	73,4
14	Rifatul H	21	20	23	64	85,4

15	Rifky R	18	19	20	57	76
16	Riki Aditya	21	22	18	61	81,4
17	Safanatul N	22	21	19	62	82,7
18	Sakinatul N.	20	23	22	65	86,7
19	Silvius Z	22	21	19	62	82,7
20	Susanti	23	20	19	62	82,7
21	Syahid Fathur	20	22	21	63	84
22	Syifa Ulmillah	23	20	22	65	86,7
23	Ulfiatul N	20	21	23	64	85,4
24	Qaila Rahma	19	20	22	61	81,4
25	Inayatus S	19	19	23	61	81,4
26	Moh Rizqi A	21	20	22	63	84
27	Nala Faradis	22	20	21	63	84
<i>Total</i>		553	538	557	1648	2197,4
<i>Rata-rata</i>		20,5	19,9	20,6	61,1	81,4
<i>Persentase</i>		81,9%	79,7%	82,5%	81,45%	81,4%

*Skor maksimal adalah 75

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai literasi finansial peserta didik adalah 81,4. Sedangkan nilai rata-rata setiap indikator berupa pengetahuan keuangan (financial knowledge), sikap keuangan (financial attitude), dan perilaku keuangan (financial behavior) berturut-turut adalah 20,5, 19,9, dan 20,6.

Berdasarkan hasil analisis data literasi finansial peserta didik pada Tabel 3 (Siklus I) dan Tabel 4 (Siklus II), terdapat peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai literasi finansial setelah implementasi Model PjBL. Pada Siklus I, rata-rata nilai literasi finansial peserta didik adalah 65,4, dengan masing-masing indikator menunjukkan skor yang relatif rendah: pengetahuan keuangan (financial knowledge) sebesar 16,5, sikap keuangan (financial attitude) sebesar 15,9, dan perilaku keuangan (financial behavior) sebesar 16,6. Namun, pada Siklus II, rata-rata nilai literasi finansial meningkat menjadi 81,4, dengan nilai pada masing-masing indikator juga menunjukkan kenaikan signifikan: pengetahuan keuangan sebesar 20,5, sikap keuangan sebesar 19,9, dan perilaku keuangan sebesar 20,6.

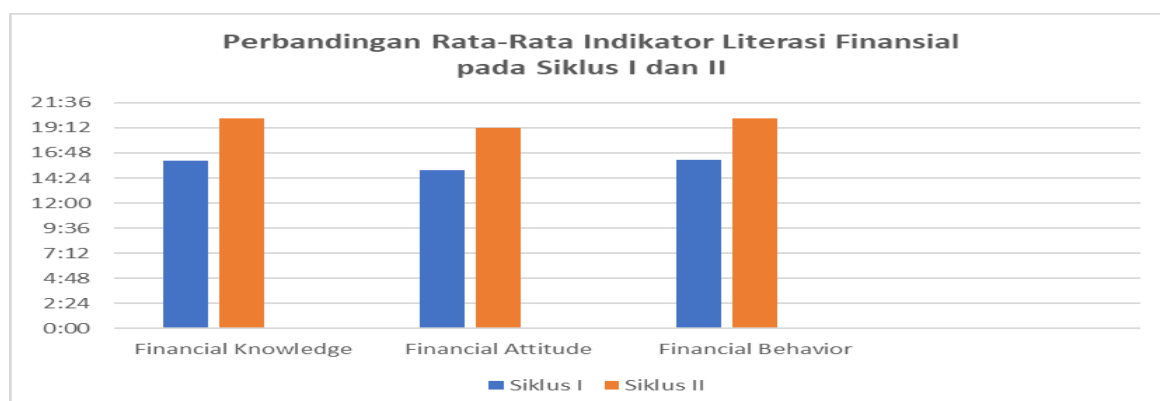


Diagram 1. Perbandingan Rata-Rata Literasi Finansial Siklus I dan II

Peningkatan ini menunjukkan bahwa Model PjBL efektif dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik. Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran aktif, PjBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep literasi finansial, tetapi juga mampu menerapkannya dalam berbagai konteks praktis (Bradley-Levine & Mosier, 2014). Selain itu, kegiatan berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengambil keputusan, yang semuanya merupakan elemen penting dalam meningkatkan literasi finansial (Nivrutti, 2024).

Kelebihan model PjBL dalam konteks ini juga didukung oleh teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri (Vygotsky, 1978). Pada penelitian ini, proyek-proyek yang dirancang untuk meningkatkan literasi finansial, seperti simulasi pengelolaan anggaran atau pembuatan rencana keuangan sederhana, memberikan pengalaman nyata yang membantu peserta didik memahami konsep finansial secara lebih mendalam.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan, masih ada beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL memerlukan perencanaan yang lebih matang untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individu peserta didik, khususnya bagi mereka yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Penyesuaian strategi pembelajaran dapat dilakukan pada siklus berikutnya dengan menyediakan scaffolding atau dukungan tambahan, seperti panduan langkah demi langkah dalam proyek, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal (Wood dkk., 1976).

IMPLEMENTASI MODEL PROJECT-BASED LEARNING (PJBL)

Setelah dilakukan penelitian pada siklus I dan II, berikut peneliti sajikan data implementasi Model PjBL.

Tabel 4.1 Implementasi Model Project-based Learning (PjBL) Siklus I dan II

No.	Sintaks	Siklus I	Siklus II
1	Memberikan pertanyaan di awal	3	4
2	Merencanakan proyek	4	5
3	Menentukan jadwal kegiatan	3	4,5
4	Mengawasi proses pelaksanaan proyek	4,5	4
5	Asesmen	4	4,5
6	Evaluasi proyek	4	4,5
<i>Jumlah</i>		22,5	26,5
<i>Rata-rata</i>		3,75	4,42
<i>Persentase</i>		75%	88%

Berdasarkan sajian Tabel 3 di atas, terlihat jika hasil penerapan Model PjBL di siklus I diperoleh persentase 75% pada kriteria baik. Namun hal ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan (80%). Beberapa kelemahan yang peneliti temukan antara lain: (1) Tidak semua peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran proyek. Beberapa peserta didik cenderung pasif dan hanya bergantung pada siswa lain yang lebih

dominan dalam kelompok; dan (2) Peserta didik dan guru kesulitan mengatur waktu sehingga beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan proyek tepat waktu. Beberapa rekomendasi perbaikan untuk siklus II adalah (1) Tetapkan peran yang jelas bagi setiap anggota kelompok untuk memastikan semua peserta didik memiliki tanggung jawab tertentu dalam proyek; Lakukan pengawasan lebih intensif terhadap dinamika kelompok untuk memastikan keaktifan setiap peserta didik; Berikan motivasi dan penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan partisipasi aktif; dan (2) Buat jadwal kerja proyek yang lebih terstruktur dan realistis dengan pembagian waktu untuk setiap tahap proyek; Pantau perkembangan proyek secara berkala dan berikan umpan balik di setiap tahapan; Berikan panduan manajemen waktu kepada peserta didik agar mereka lebih terorganisasi. Setelah dilakukan perbaikan, hasil penerapan Model PjBL di siklus II diperoleh persentase 88% pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dikategorikan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan (80%).



Gambar 1 Siswa melaksanakan project jual beli di kelas

Implementasi Model PjBL dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik menunjukkan hasil yang positif, meskipun pada siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I persentase keberhasilan peserta didik mencapai 75%, yang termasuk dalam kategori baik, namun masih di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%. Beberapa kelemahan yang ditemukan, seperti rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dan kesulitan dalam manajemen waktu proyek, menjadi tantangan utama yang harus diselesaikan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

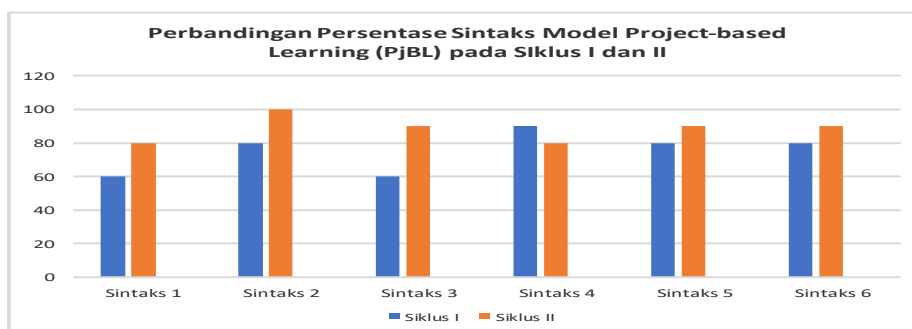


Diagram 2. Perbandingan Persentase Sintaks Model Project-based Learning (PjBL) Siklus I dan II

Salah satu kelemahan utama pada siklus I adalah rendahnya keaktifan beberapa peserta didik dalam proses pembelajaran proyek. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan individu peserta didik dalam kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Bell (2010), keberhasilan pembelajaran berbasis proyek sangat bergantung pada kolaborasi dan partisipasi aktif setiap anggota kelompok. Ketidakjelasan peran dalam kelompok menjadi salah satu penyebab pasifnya beberapa peserta didik. Oleh karena itu, perbaikan pada siklus II dilakukan dengan menetapkan peran yang spesifik untuk setiap anggota kelompok, sehingga setiap peserta didik memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menyelesaikan proyek. Strategi ini sesuai dengan temuan Astutik & Hariyati (2021), yang menyatakan bahwa pembagian peran yang terstruktur dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan partisipasi peserta didik.

Kelemahan lainnya adalah kesulitan dalam manajemen waktu, yang menyebabkan beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan proyek sesuai jadwal. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, manajemen waktu merupakan keterampilan yang penting untuk memastikan keberhasilan proyek (Condliffe, 2000). Untuk mengatasi masalah ini, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan membuat jadwal kerja proyek yang lebih terstruktur dan memberikan panduan manajemen waktu kepada peserta didik. Langkah ini sejalan dengan penelitian Mergendoller & Thomas (2005), yang menekankan pentingnya pembagian waktu yang realistis dan pemberian umpan balik berkala untuk membantu peserta didik mengelola tugas mereka secara lebih efektif.

Setelah perbaikan dilakukan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase keberhasilan peserta didik mencapai 88%, yang termasuk dalam kategori sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi perbaikan yang dilakukan efektif dalam mengatasi kelemahan pada siklus I. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa Model PjBL, ketika diimplementasikan dengan pengawasan yang baik dan dukungan yang memadai, dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi finansial peserta didik.



Gambar 2 Siswa secara berkelompok memaparkan kesimpulan project.

Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam situasi dunia nyata dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. (Vygotsky, 1978).

Sealanjutnya Nurhadi, A., & Irfaida, I. (2018) menyatakan kecerdasan sikap dan budaya cinta lingkungan menjadikan manusia serta warga sekolah/madrasah termasuk siswa berperilaku positif dan tetap menjaga kebersihan sekolah/madrasah dengan tetap memperkuat hubungan dan kerjasama yang baik.



Gambar 3 Peserta didik lebih memahami dan bijak dalam konsep finansial

Secara keseluruhan, penelitian ini mempertegas bahwa Model PjBL tidak hanya membantu peserta didik memahami literasi finansial, tetapi juga mengembangkan keterampilan lain seperti kerja sama, tanggung jawab, dan manajemen waktu. Penerapan strategi perbaikan yang terarah dan sistematis juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan literasi finansial peserta didik yang dibuktikan nilai pada siklus I dengan rata-rata 65 dan meningkat dengan rata-rata 81 pada siklus II. Juga implementasi Model PjBL pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 75% dalam kategori baik dan pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dengan persentase keberhasilan mencapai 88% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pembahasan ini maka dapat disimpulkan bahwa Model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan literasi finansial peserta didik kelas VI UPTD SDN Batokorogan 2 Kokop Bangkalan.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dapat direkomendasikan bahwa Model PjBL dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan literasi finansial di sekolah dasar. Semakin dini peserta didik mempelajari pengelolaan finansial maka semakin bijak peserta didik dapat mengatur kebutuhan mereka secara sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. A. 2012. Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutik, P., & Hariyati, N. 2021. Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan*, 9(3), 619-638.
- Bell, S. 2010. Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The clearing house*, 83(2), 39-43.
- Berk, L. 2015. Child development. Pearson Higher Education AU.
- Blumenfeld, P. C., Soloway, E., Marx, R. W., Krajcik, J. S., Guzdial, M., & Palincsar, A. 1991. Motivating project-based learning: Sustaining the doing, supporting the learning. *Educational psychologist*, 26(3-4), 369-398.
- Boss, S., & Larmer, J. 2018. Project based teaching: How to create rigorous and engaging learning experiences. ASCD.
- Bradley-Levine, J., & Mosier, G. 2014. Literature review on project-based learning. University of Indianapolis Center of Excellence in Leadership of Learning.
- Condliffe, B. 2017. Project-Based Learning: A Literature Review. Working Paper. MDRC.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2017. Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage publications.
- Helle, L., Tynjälä, P., & Olkinuora, E. 2006. Project-based learning in post-secondary education—theory, practice and rubber sling shots. *Higher education*, 51, 287-314.
- Hinton, P. R. 2004. Statistics explained second edition. USA & Canada: Routledge.
- Hopkins, D. 2014. A teacher's guide to classroom research. McGraw-Hill Education (UK).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. 1988. The Action Research Planner Geelong: Deakin University.
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. 2015. Financial literacy around the world: insights from the Standard & Poor's ratings services global financial literacy survey.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. 2016. Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mergendoller, J. R., & Thomas, J. W. 2005. Managing project based learning: Principles from the field. Retrieved June, 14, 2005.
- Mertler, C. A. 2024. Introduction to educational research. Sage publications.
- Nurhadi, A., & Irfaida, I. (2018). Kerja Sama Kelembagaan Pada Madrasah Adiwiyata Di Mts Negeri 2 Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 1(2), 01-13
- Nivrutti, K. N. 2024. Financial Literacy In Education: Building A Foundation Of Economic Empowerment. *Multidisciplinary Aspects of Education*.
- Piaget, J. 1972. The Psychology of the Child. New York: Basic Books.
- PISA, O. (2018). Results: Are students smart about money? Volume IV.